

Jurnal kajian Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received: 13 Oktober 2020	Revised: 26 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA CAPAIAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI DESA BANDAR SIANTAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2020

Saswati, Gerry Silaban
 Institut Kesehatan Deli Husada
 e-mail: saswatiojs2020@gmail.com

Abstract

One of the Sustainable Development Goals (SDGs) is to reduce child mortality. One effort that can be done is to move the entire community in an effort to provide exclusive breastfeeding for babies for 6 (six) months but in reality based on a survey of 20 pregnant women in Bandar Siantar Village it is known that only 7 mothers who have good attitudes and 13 respondents still have lack of knowledge, attitudes and actions towards Early Breastfeeding Initiation (IMD). This research is an analytic survey research with cross sectional approach. The population in this study were all postpartum mothers in Bandar Siantar Village with a total of 36 mothers determined based on inclusion and exclusion criteria. The results showed that there was a relationship between Mother Knowledge (p-value = 0.013), Mother's Attitude (p-value = 0.003), midwife actions (p-value = 0.045) and husband's support (p-value = 0.007) with the implementation of Early Breastfeeding Initiation. Mother's Attitude (Exp (B) = 8,894) is the dominant variable related to the implementation of Early Breastfeeding Initiation in Bandar Siantar Village. It is recommended to the Badrul Aini Mother and Child Hospital to make policies, and sanctions in the form of a warning letter to health workers who do not carry out IMD in accordance with procedures. Carry out monitoring and evaluation activities and appoint the person responsible for monitoring the implementation of Early Breastfeeding Initiation. Health workers / midwives must be better able to encourage their husbands and support their mothers to immediately implement Early Breastfeeding Initiation correctly.

Keyword : *Early initiation, Low Coverage, Bandar Siantar Health Center*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pembangunan Milenium atau Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiga

antara tahun 1990 hingga tahun 2030 melanjutkan program Millenium Development Goals (MDGs) sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah melakukan strategi dan usaha, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggerakkan seluruh masyarakat

dalam upaya memberikan ASI Eksklusif pada bayi selama 6 (enam) bulan (Kemenkes, 2013).

Untuk mendukung keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat tercapai maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan program inisiasi menyusui dini (IMD) (Roesli, 2017). The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, yang kemudian dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan enam bulan (Hidayati, W, 2012).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi diperut ibu, kemudian dibiarkan nya bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Proses ini dilakukan sekitar 60 menit (1jam) pertama setelah bayi lahir (Irawati, 2013). Disamping itu dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) banyak manfaat yang akan di dapat baik bagi ibu dan maupun bagi bayi. Bagi ibu diantaranya adalah dapat merangsang produksi oksitosin dan prolaktin, meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi, sementara bagi bayi mendapatkan kolostrum sebagai makanan yang berkualitas dan sebagai imunisasi pertama bagi bayi dan mendapatkan antibodi terhadap infeksi (Silaban, W. S, 2014).

Dalam PP RI No.33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif tenaga kesehatan wajib melakukan Inisiasi Menyusui Dini

(IMD) terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam dan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan/atau anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai (Anjasmara, J, 2015).

Sangatlah penting dalam keberhasilan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dukungan itu antara lain dicanangkannya GNPP-ASI (Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu). Keberhasilan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap bidan dalam menolong persalinan itu sendiri (Roesli, U, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain Crossectional, dimana survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Bandar Siantar wilayah kerja Puskesmas Bandar Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang melahirkan pada periode bulan Oktober 2019 hingga Desember 2019 yang berada di Desa Bandar Siantar wilayah kerja Puskesmas Bandar Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2019 sejumlah 36

orang ibu, alasan memilih ibu dari bulan Oktober- Desember 2019 adalah agar data yang didapatkan lebih akurat sebab ketika pelaksanaan penelitian kepada para ibu postpartum berlangsung, ibu masih mampu mengingat dengan baik mengenai kegiatan IMD yang dilakukannya karena belum terlalu lama berlalu.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh, yaitu menetapkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

- a) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian
- b) Bertempat tinggal di Desa Bandar Siantar saat dilakukan penelitian
- c) Mampu mengingat dan berkomunikasi dengan baik

Kriteria Eksklusi

- a) Tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian
- b) Pindah ke daerah lain
- c) Sudah meninggal dunia
- d) Tidak berada di tempat sampai dengan kunjungan ketiga

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ dan uji Regresi Logistik Ganda (Multiple Logistic Regression) dengan $p < 0,25$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase %
Baik	18	50
Kurang	18	50
Total	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 Ibu di Desa Bandar Siantar yang menjadi responden memiliki pengetahuan yang berimbang antara Ibu dengan Pengetahuan yang Baik yaitu sejumlah 18 Orang (50%) dan sisanya sebanyak 18 orang (50%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase %
Baik	16	44,4
Kurang	20	55,4
Total	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 Ibu di Desa Bandar Siantar yang menjadi responden mayoritas Ibu memiliki Sikap yang Kurang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebanyak 20 orang (55,4%) dan sisanya memiliki Sikap yang Baik tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 16 orang (44,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat IMD Ibu

Riwayat IMD	Frekuensi	Persentase %
Pernah IMD	10	27,8
Tidak Pernah IMD	26	72,2
Total	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 Ibu di Desa Bandar Siantar yang menjadi responden mayoritas Ibu tidak pernah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 26 orang (72,2%) dan sisanya memiliki Pernah melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 10 orang (27,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Bidan

Tindakan Bidan	Frekuensi	Persentase %
Mendukung	17	47,2
Tidak Mendukung	19	52,8
Total	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 Ibu di Desa Bandar Siantar yang menjadi responden mayoritas Bidan memiliki Sikap Tidak Mendukung tentang Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebanyak 19 orang (52,8%) dan sisanya memiliki Sikap yang mendukung tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 17 orang (47,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase %
Mendukung	17	47,2
Tidak Mendukung	19	52,8
Total	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 Ibu di Desa Bandar Siantar yang menjadi responden mayoritas Suami Ibu yang menjadi responden memiliki Sikap yang tidak mendukung tentang Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebanyak 19 orang (52,8%) dan sisanya memiliki Sikap yang mendukung tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 17 orang (47,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kondisi Bayi

Kondisi Bayi	Frekuensi	Persentase %
Matur/Normal	9	25
Prematur	27	75
Total	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 Ibu di Desa Bandar Siantar yang menjadi responden mayoritas Ibu memiliki bayi yang lahir Prematur yaitu sebanyak 27 orang (75%) dan sisanya memiliki bayi yang lahir secara Matur/Normal yaitu sebanyak 9 orang (25%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Frekuensi	Persentase %
Melaksanakan IMD	12	33,3
Tidak Melaksanakan IMD	24	66,7
Total	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 Ibu di Desa Bandar Siantar yang menjadi responden mayoritas Ibu tidak melaksanakan Menyusui Dini yaitu sebanyak 24 orang (66,7%) dan

sisanya memiliki melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 12 orang (33,3%).

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Variabel	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)						p-value	PR
	IMD		Tdk IMD		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan Ibu								
Baik	10	27,8	8	22,2	18	50	0,013	10
Kurang	2	5,6	16	44,4	18	50		
Total	12	33,3	24	66,7	36	100		

Berdasarkan tabel di atas tentang Pengetahuan Ibu dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bahwa dari 12 orang Ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 10 orang Ibu (27,8%) dan sisanya yaitu sebanyak 2 orang Ibu (5,6%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Selanjutnya diketahui pula dari 24 orang Ibu yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui dini (IMD) mayoritas Ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (44,4%) dan sisanya memiliki pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 8 orang (22,2%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,013$ ($p < \alpha$) dimana $0,013 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Diketahui juga bahwa nilai PR yaitu 10, sehingga dapat diasumsikan bahwa Ibu dengan Pengetahuan yang

Baik memiliki peluang 10 kali lebih besar dalam melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Tabel 9. Hubungan Riwayat IMD dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Variabel	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)						p-value
	IMD		Tdk IMD		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Riwayat IMD							
Pernah IMD	4	11,1	6	16,7	10	27,8	0,895
Tidak Pernah IMD	8	22,2	18	50	26	72,2	
Total	12	33,3	24	66,7	36	100	

Berdasarkan tabel di atas tentang Riwayat IMD pada Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) diketahui bahwa dari 12 orang Ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mayoritas Ibu tidak pernah memiliki riwayat IMD yaitu sebanyak 8 orang Ibu (22,2%) dan sisanya yaitu sebanyak 4 orang Ibu (11,1%) memiliki riwayat IMD.

Selanjutnya diketahui pula dari 24 orang Ibu yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui dini (IMD) mayoritas Ibu tidak memiliki riwayat IMD yaitu sebanyak 18 orang (50%) dan sisanya memiliki riwayat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 6 orang (16,7%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,895$ ($p < \alpha$) dimana $0,895 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Riwayat IMD pada Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Tabel 10. Hubungan Tindakan Bidan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Variabel	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)						p-value	PR
	IMD		Tdk IMD		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Tindakan Bidan								
Mendukung	9	25	8	22,2	17	47,2	0,045	6
Tidak Mendukung	3	8,3	16	44,4	19	52,8		
Total	12	33,3	24	66,7	36	100		

Berdasarkan tabel di atas tentang Tindakan Bidan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bahwa dari 12 orang Ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mayoritas Ibu mengatakan bahwa Bidan Mendukung pelaksanaan IMD yaitu sebanyak 9 orang Ibu (25%) dan sisanya yaitu sebanyak 3 orang Ibu (8,3%) mengatakan bahwa bidan tidak mendukung pelaksanaan IMD.

Selanjutnya diketahui pula dari 24 orang Ibu yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui dini (IMD) mayoritas Ibu mengatakan bahwa bidan tidak mendukung pelaksanaan IMD yaitu sebanyak 16 orang (44,4%) dan sisanya mengatakan bidan mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 8 orang (22,2%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,045$ ($p < \alpha$) dimana $0,045 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Diketahui juga bahwa nilai PR yaitu 6, sehingga dapat diasumsikan bahwa Ibu yang mendapatkan dukungan bidan memiliki peluang 6

kali lebih besar dalam melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Tabel 11. Hubungan Dukungan Suami dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Variabel	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)						p-value	PR
	IMD		Tdk IMD		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Dukungan Suami								
Mendukung	10	27,8	7	19,4	17	47,2	0,007	12,143
Tidak Mendukung	2	5,6	17	47,2	19	52,8		
Total	12	33,3	24	66,7	36	100		

Berdasarkan tabel di atas tentang Dukungan Suami dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) diketahui bahwa dari 12 orang Ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mayoritas Ibu mengatakan bahwa Suami Mendukung pelaksanaan IMD yaitu sebanyak 10 orang Ibu (27,8%) dan sisanya yaitu sebanyak 2 orang Ibu (5,6%) mengatakan bahwa Suami tidak mendukung pelaksanaan IMD.

Selanjutnya diketahui pula dari 24 orang Ibu yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui dini (IMD) mayoritas Ibu mengatakan bahwa Suami tidak mendukung pelaksanaan IMD yaitu sebanyak 17 orang (47,2%) dan sisanya mengatakan Suami mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 7 orang (19,4%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,007$ ($p < \alpha$) dimana $0,007 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Diketahui juga bahwa nilai PR yaitu 12,143, sehingga dapat diasumsikan bahwa Ibu yang mendapatkan dukungan Suami memiliki peluang 12,143 kali lebih besar dalam melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Tabel 12. Hubungan Kondisi Bayi dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Variabel	IMD		Tdk IMD		Jumlah		p-value
	N	%	N	%	N	%	
Kondisi Bayi							
Matur/Normal	5	13,9	4	11,1	9	25	0,221
Prematur	7	19,4	20	55,6	27	75	
Total	12	33,3	24	66,7	36	100	

Berdasarkan tabel di atas tentang Kondisi Bayi dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bahwa dari 12 orang Ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mayoritas Ibu memiliki Bayi yang lahir dengan kondisi Prematur yaitu sebanyak 7 orang Ibu (19,4%) dan sisanya yaitu sebanyak 5 orang Ibu (13,9%) memiliki bayi yang lahir dalam keadaan Matur/Normal.

Selanjutnya diketahui pula dari 24 orang Ibu yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui dini (IMD) mayoritas Ibu memiliki bayi yang lahir dengan kondisi prematur yaitu sebanyak 20 orang (55,6%) dan sisanya merupakan Ibu yang memiliki bayi yang lahir dengan kondisi matur/normal yaitu sebanyak 5 orang (13,9%).

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,221$ ($p < \alpha$) dimana $0,221 < 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang

signifikan antara Kondisi lahir bayi dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) .

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation				
		B	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step	Pengetahuan Ibu	1.688	.149	5.407	.547	53.431
1 ^a	Sikap Ibu	2.185	.086	8.894	.733	107.891
	Tindakan Bidan	.761	.588	2.141	.136	33.667
	Dukungan Suami	-.415	.832	.660	.014	30.671
	Constant	-5.335	.007	.005		

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Tindakan Ibu, Dukungan Suami

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel Sikap Ibu memiliki nilai Exp(B) yang paling bedar yaitu 8,894 sehingga dapat diasumsikan bahwa Ibu dengan sikap yang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini memiliki peluang 8,894 kali melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Dengan kata lain, sikap Ibu merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dibandingkan variabel Pengetahuan Ibu, Tindakan Bidan dan Dukungan Suami.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan faktor pengetahuan ibu dengan rendahnya capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Bandar Siantar wilayah kerja Puskesmas Bandar Siantar Kabupaten Simalungun Tahun

- 2020 dengan nilai p-value = 0,013.
2. Terdapat hubungan faktor sikap ibu dengan rendahnya capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Bandar Siantar wilayah kerja Puskesmas Bandar Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 dengan nilai p-value = 0,003.
3. Tidak terdapat hubungan faktor Riwayat IMD dengan rendahnya capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Bandar Siantar wilayah kerja Puskesmas Bandar Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 dengan nilai p-value = 0,895.
4. Terdapat hubungan tindakan bidan dengan rendahnya capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Bandar Siantar wilayah kerja Puskesmas Bandar Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 dengan nilai p-value = 0,045.
5. Terdapat hubungan faktor dukungan suami dengan rendahnya capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Bandar Siantar wilayah kerja Puskesmas Bandar Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 dengan nilai p-value = 0,007.
6. Tidak terdapat hubungan faktor kondisi bayi dengan rendahnya capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Bandar Siantar wilayah kerja Puskesmas Bandar Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 dengan nilai p-value = 0,221
7. Variabel Sikap Ibu menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap rendahnya capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Bandar Siantar wilayah kerja Puskesmas Bandar Siantar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 dilihat dari nilai Exp (B) pada analisis multivariat yaitu sebesar 8,894, sehingga dapat diasumsikan bahwa Ibu dengan Sikap yang baik berpeluang 8,894 lebih besar dalam melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmara, J. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD. Vol.07. No.01
- Fikawati. 2012. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan IMD Di Indonesia. Makara, Kesehatan. Vol. 14, No. 1
- Hidayati, W. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan IMD di Rumah Bersalin Srikandi Kota Kendari. Vol.01. No. 04
- Irawati. 2013. Hubungan Inisiasi menyusu Dini dengan Kecepatan Pengeluaran ASI pada ibu postpartum Tuban Indramukti. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Praktik IMD pada Ibu Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I
- Kementerian Kesehatan (KEMENKES) RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar

Nasional (RISKESDAS) tahun 2013

_____. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2014 tentang tata cara pemberian sanksi administratif bagi penghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA) RI. 2010. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 03 Tahun 2010 tentang penerapan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui

Mastrup, R. 2014. *Breastfeeding of Preterm Infants Associated Factors in Infants, Mother, and Clinical Practice.*

Roesli, U. 2014. Panduan IMD Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Puspa Swara

Silaban, W. S. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bidan Dalam Pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan